

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah preferensi individu yang relatif bertahan lama untuk topik, objek, area subjek atau aktivitas tertentu dan kecenderungan untuk terlibat kembali dengan hal tersebut. Dapat diartikan bahwa aktivitas belajar lebih mungkin dilakukan secara berkala jika adanya minat pada anak. Dalam aspek belajar membaca, minat baca diartikan sebagai dorongan internal terhadap kegiatan membaca diluar dari tujuan yang didapat dari membaca seperti mencari informasi atau menggali makna (Pezoa et al., 2019 dalam Nasrida, 2022). Pada anak usia dini, minat baca anak merupakan prediktor bagi kemampuan membaca permulaan (Martini & Sénéchal, 2012). Sehingga minat baca dapat dikatakan sebagai fase awal yang penting bagi proses membaca pada anak usia prasekolah. Dengan demikian, penting untuk menumbuhkan minat baca anak agar mendukung keberhasilan pembelajaran anak nantinya. Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk orang tersebut. Minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat orang tersebut memiliki wawasan yang luas. Seseorang yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya.

Namun pada kenyataan yang terjadi di Indonesia yang dikutip dari laman kominfo bahwa UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia, artinya minat baca masyarakat yang sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Selain itu, riset berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal,

dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Data ini jelas menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 terkait literasi membaca, menunjukkan peringkat Indonesia yang naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Namun, score yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara yang di data.

Rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia, sehingga perlu untuk menumbuhkan minat baca sejak dini kepada anak. Sebelum seorang anak diajarkan membaca, hal yang lebih penting adalah menumbuhkan minat baca anak, dimana anak memiliki sikap positif dan adanya rasa keterikatan terhadap aktifitas membaca itu sendiri. Minat baca pada anak tidak akan bisa tumbuh dengan sendirinya.

Faktor yang mempengaruhi minat baca anak itu sendiri terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik atau ekstrinsik. Prasetyono dalam Utami & Mangunsong (2022) menjelaskan bahwa faktor intrinsik diantaranya intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor ekstrinsik yaitu rendahnya budaya membaca, pengaruh gawai, pemikiran bahwa buku bukan prioritas, kurangnya fasilitas untuk membaca seperti perpustakaan, dan keluarga. Lingkungan keluarga termasuk di dalamnya orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang suka membaca, mengoleksi buku, dan senang membacakan buku cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca. Peran orang tua dimana orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk sering membaca. Anak biasanya akan menirukan kebiasaan orang tuanya, oleh karena itu kebiasaan membaca harus menjadi perhatian bagi orang tua (Ratnasari et.al, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rutinitas aktivitas membaca buku bersama, serta percakapan selama membaca buku bersama dapat meningkatkan minat baca anak (Kuo, dkk., 2004, dalam Utami & Mangunsong, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga untuk menumbuhkan minat membaca anak yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca sejak usia dini, orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung, memfasilitasi anak dengan bahan bacaan. Orang tua yang menciptakan suasana membaca yang menyenangkan diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat anak terhadap kegiatan membaca karena kegiatan membaca dirasa menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan survey singkat kepada orang tua yang memiliki anak usia dini terkait kegiatan orang tua dalam membacakan buku kepada anak. Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam survey tersebut belum secara rutin membacakan buku kepada anaknya, berbagai faktor penghambat yang dirasa orang tua dalam kegiatan membacakan buku tersebut seperti, anak tidak tertarik saat dibacakan buku, anak tidak bisa bertahan lama saat dibacakan buku, kurangnya ketersediaan buku bacaan di rumah, orang tua merasa tidak kompeten dan tidak mengetahui teknik yang menarik dalam membacakan buku sehingga anak tidak tertarik mendengarkan orang tua saat membacakan buku. Keyakinan orang tua atas kemampuan dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua dikenal dengan istilah efikasi diri orang tua.

Efikasi diri orang tua dalam membacakan buku akan berkorelasi positif dengan durasi orang tua dalam membacakan buku, dimana orang tua yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi diharapkan lebih sering membacakan buku cerita kepada anak dan begitu juga sebaliknya. Bojczyk dkk. (2018) menambahkan bahwa efikasi diri orang tua terkait dengan persepsi kesiapan anak membaca, berhubungan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di rumah untuk anak, dimana ketika efikasi diri orang tua meningkat, mereka menciptakan lingkungan belajar dan literasi yang lebih kuat di rumah dan lebih percaya bahwa anak-anak mereka siap untuk kegiatan tersebut. Terbukti bahwa orang tua dengan efikasi diri yang tinggi, terlibat lebih banyak dalam kegiatan membacakan buku sehari-hari. Apa yang dilakukan dan dikatakan orang tua lebih penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Orang tua yang memiliki perasaan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang berharga dan bermanfaat memiliki anak yang senang membaca untuk kesenangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sonnenschein & Munsterman (2002) yang menemukan bahwa kualitas afektif dari interaksi pada kegiatan membaca memprediksi minat baca anak. Dapat dikatakan bahwa ketika orang tua memiliki efikasi diri yang tinggi bahwa mereka mampu untuk membacakan buku dengan benar dan menarik kepada anak, maka waktu membaca buku akan lebih banyak sehingga hal tersebut akan meningkatkan minat baca anak.

Minat baca anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan membaca dengan pendampingan orang tua yang memiliki lebih banyak terjadi dialog dan anak terlibat aktif saat kegiatan membaca, salah satunya adalah melalui teknik dialogic reading. Teknik dialogic reading (Whitehurst, 1998) dapat diartikan sebagai teknik membacakan buku yang memungkinkan interaksi yang lebih banyak antara pembaca cerita dan yang

dibacakan cerita, sehingga mendorong orang dewasa untuk berdialog dengan anak-anak mereka dan lebih banyak berinteraksi selama kegiatan membaca buku bersama. Diharapkan melalui dialogic reading ini orang tua dapat membacakan buku dengan lebih menarik sehingga minat membaca dapat tumbuh secara internal dari kesenangan yang dirasakan anak pada kegiatan membaca yang dilakukan sejak usia dini. Ketika anak merasa kegiatan membacakan buku merupakan kegiatan yang menyenangkan maka hal tersebut akan meningkatkan minat baca anak.

Beberapa penelitian relevan yang terkait diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kurniawati (2022), hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat baca anak bisa dilakukan melalui kegiatan berbagi buku dan membaca bersama anak, namun tidak hanya sekedar membaca bersama, ada strategi yang dapat diterapkan seperti teknik membaca dialogic reading. Nasrida (2022) dengan judul “Mengoptimalkan Dukungan Ibu dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Situasi Pandemi”, hasil penelitian ini bahwa pendampingan Ibu berpengaruh terhadap minat baca anak, dimana terlihat perbedaan minat baca anak setelah dilakukan pendampingan Ibu saat kegiatan membaca. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kotaman (2007) di Turki meneliti dampak dari membaca buku cerita dengan teknik dialogic reading terhadap perkembangan kosa kata reseptif anak-anak dan efikasi diri orang tua mereka dalam membacakan buku cerita setelah diberikan pelatihan membaca buku cerita dengan teknik dialogic reading. Hasil studi ini menemukan bahwa teknik dialogic reading meningkatkan efikasi diri orang tua dalam membacakan buku pada anak.

Oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti ingin melihat **“pengaruh implementasi dialogic reading dan efikasi diri orang tua terhadap minat baca anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Balaraja”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Orang tua belum memahami mengenai minat baca anak.
2. Orang tua belum mengetahui mengenai dialogic reading.
3. Orang tua merasa dirinya tidak kompeten saat membacakan cerita untuk anak.
4. Rendahnya minat baca anak di Indonesia.

5. Orang tua tidak mengetahui cara yang menarik saat membacakan buku pada anak sehingga anak terkadang merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh implementasi dialogic reading dan efikasi diri orang tua terhadap minat baca anak. Penelitian ini dibatasi pada minat baca dan berbagai hal yang mempengaruhi minat baca anak. Adapun yang mempengaruhi minat baca dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni, (1) implementasi dialogic reading dan (2) efikasi diri orang tua, dalam hal ini fokus pada efikasi diri orang tua dalam membacakan buku pada anak.

D. Rumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh implementasi dialogic reading terhadap minat baca anak?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri orang tua terhadap minat baca anak?
3. Apakah terdapat pengaruh implementasi dialogic reading terhadap efikasi diri orang tua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikembangkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Melihat pengaruh implementasi dialogic reading terhadap minat baca anak.
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri orang tua terhadap minat baca anak.
3. Melihat pengaruh implementasi dialogic reading terhadap efikasi diri orang tua.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan ilmu berupa pengetahuan dalam peningkatan kemampuan dan durasi orang tua dalam

membacakan buku cerita yang lebih menyenangkan bagi anak seperti menggunakan teknik dialogic reading.

2. Praktis

- a. Orang tua dapat mengetahui dan menerapkan metode dialogic reading sebagai alternatif dalam membacakan buku kepada anak, dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas membacakan buku pada anak dimana nantinya akan membentuk serta menumbuhkan minat membaca anak.
- b. Orang tua dapat memahami pentingnya efikasi diri dalam membacakan buku kepada anak, sehingga orang tua akan terlibat lebih aktif baik secara kualitas dan kuantitas dalam kegiatan membacakan buku kepada anak.
- c. Orang tua dapat memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca anak dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat baca anak.
- d. Orang tua dapat mengetahui dan memahami tahapan-tahapan yang dapat dilakukan saat mengimplementasikan dialogic reading bersama anak.
- e. Menambahkan referensi mengenai minat baca pada anak usia dini, dialogic reading serta efikasi diri orang tua.